

# Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi

Riwayati Zein<sup>1</sup>, Suci Putri Amelia<sup>1</sup>, Winda Noprina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkie

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkie

\*email: [noprinawinda88@gmail.com](mailto:noprinawinda88@gmail.com)

## Abstrak

Lebih dari 80% anak usia dini di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang kurang aktif dalam pembelajaran. Anak lebih sering diam ketika ditanya guru. Anak tidak bisa memberikan jawaban. Ada juga yang memberikan jawaban namun tidak sesuai dengan pertanyaan guru. Guru menjadi kesulitan dalam memaksimalkan interaksi saat belajar karena belajar juga dilaksanakan secara daring. Hal tersebut menunjukkan perlunya peran orangtua dalam memaksimalkan pembelajaran di rumah selama masa pandemi. Agar perkembangan penguasaan kosakata anak dapat berjalan lancar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimanakah peran orang tua dalam pengembangan kosakata anak 5-6 tahun pada masa pandemi di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian bertujuan menceritakan keadaan sebenarnya tentang peran orang tua dalam pengembangan kosakata anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebar ke sampel penelitian yakni 76 orang tua anak di TK Aisyiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengembangan kosakata sudah baik. Orang tua berperan dalam : 1. membiasakan pola hidup bersih, anak sudah mengerti menggunakan kosakata kebersihan, mencuci dan membersihkan 2. menciptakan lingkungan yang nyaman, anak sudah mengerti menggunakan kosakata nyaman, aman dan tenang. 3. sebagai role model, anak sudah mengerti menggunakan kosakata memberikan contoh dan memberi petunjuk, 4. menemani anak saat belajar, anak sudah mengerti menggunakan kosakata didampingi dan menuntun. 5. bermain bersama, anak sudah mengerti menggunakan kosakata kolaborasi, menghargai dan menghormati.

**Kata kunci:** peran orang tua, kosakata, pandemi

## INTRODUCTION

Peran orang tua terhadap anaknya tidak hanya sekedar memberi makan dan minum tetapi juga pada hal pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19, semua pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Termasuk untuk anak usia dini. Disebabkan sebagian besar waktu anak lebih banyak di rumah, maka dibutuhkan kerja sama orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya membutuhkan kecukupan nutrisi tetapi juga stimulasi yang tepat. Stimulasi merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi perkembangan balita (Maulidia et al., 2021). Namun, pada masa pandemi,

stimulasi beragam sebagai usaha membantu perkembangan bahasa anak menjadi terbatas. Anak-anak terbatas dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Padahal anak usia 2-7 tahun dapat berbahasa pertama dan kedua lewat proses interaksi dengan lingkungannya. Seorang anak dapat berbahasa pertama sebagai hasil belajar dari lingkungan dan keluarganya dan ia pun dapat berbahasa kedua dari hasil belajar serta dari lingkungan dan sekolahnya. Namun pada kenyataannya, hal tersebut menjadi permasalahan di masa pandemi. Pembelajaran daring menimbulkan kekhawatiran dapat menjadi kendala dalam perkembangan bahasa anak (Dhieni et al., 2021).

Pembelajaran dilakukan daring dari rumah. Akibatnya, perkembangan kosakata anak hanya sebatas yang didapatkan di rumah. Kosakata anak usia dini biasanya hanya berkisar pada “lingkaran” situasi yang melingkupi anak. Karena itu peranan orang tua sangat penting dalam memicu perkembangan penguasaan kosakata anak, terlebih pada masa pandemi (Markus et al., 2018)

Keluarga menurut (Mangesti, 2020) merupakan pusat pendidikan yang pertama. Jika stimulasi dan dukungan dari keluarga minim maka akan sangat berpengaruh pada keterampilan anak dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya di kemudian hari. Karena keterampilan berbahasa sangat ditentukan oleh seberapa banyak pemerolehan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai anak maka semakin baik logika berpikir serta pemahaman anak terhadap sesuatu yang didengarnya dalam lingkungan kehidupannya.

Kurangnya penguasaan kosakata tersebut ditemukan pada anak-anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. Lebih dari 80% anak kurang aktif dalam pembelajaran. Anak lebih sering diam ketika ditanya guru. Anak tidak bisa memberikan jawaban. Ada juga yang memberikan jawaban namun tidak sesuai dengan pertanyaan guru. Guru menjadi kesulitan dalam memaksimalkan interaksi saat belajar karena belajar juga dilaksanakan secara daring. Pada sisi lain, dalam penerapan pembelajaran anak usia dini sebaiknya menggunakan pendekatan konstruktif yakni belajar dari pengalaman. Bahwa dengan mengalami sendiri, anak dapat membangun pemahamannya terbentuk ke arah yang operasional dan semakin nyata (Cahyati & Ta'dib, 2020).

Permasalahan tersebut membuat penelitian tentang peran orang tua dalam penguasaan kosakata anak pada masa pandemi menarik dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimanakah peran orang tua dalam pengembangan kosakata anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang.

## **METHOD OF RESEARCH**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Keadaan objek dideskripsikan dan digambarkan apa adanya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar instrumen penelitian berupa angket terhadap 76 orang tua anak TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 1.**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Peran orang tua dalam pengembangan kosakata anak usia 5-6 tahun di masa pandemi di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

No.	Peran Orang Tua	Kosakata	
		Umum	Khusus
1.	Membiasakan pola hidup bersih	- Kebersihan	- Mencuci - Membersihkan
2.	Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak anak	- Kenyamanan	- Aman - Tentram
3.	Menjadikan <i>Role Model</i> bagi anak	-Memberikan contoh	- Petunjuk - Contoh
4.	Menemani anak saat belajar	- Mendampingi	- Menuntun -Mengarahkan
5.	Bermain bersama keluarga (Quality Time)	-Kolaborasi	-Harmonis -Menghargai -Menghormati

(Apriloka & Fitri, 2021)

Data dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Proses ini terdiri dari verifikasi data dan menghitung nilai jawaban responden (Sudjana, 2005). Penghitunagn nilai responden menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel/responden

100% = Angka tetap persentase

Sedangkan untuk mencari rata-rata skor setiap butir item digunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{(3xf_M) + (2xf_{KM}) + (2xf_{TM})}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata total item

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

SS= Nilai untuk jawaban mengerti

S =Nilai untuk jawaban kurang mengerti

CS= Nilai untuk jawaban cukup tidak mengerti

Selanjutnya dilakukan penghitungan Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari deskriptif variabel, menggunakan rumus (Sugiyono, 2014).

$$TCR = \frac{Rs}{n} \times 100$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden  
N = Nilai skor jawaban

Tabel 1 . Kriteria TCR

No.	Angka	Keterangan
1	0 – 20%	Sangat tidak mengerti
2	21-40%	Tidak Mengerti
3	41-60%	Cukup Mengerti
4	61-80%	Mengerti
5	81-100%	Sangat mengerti

(Riduwan, 2011)

## DISCUSSION/RESEARCH FINDING

### Temuan Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi di TK Aisyiyah Ampang Padang adalah sebagai berikut :

1. Membiasakan pola hidup bersih

Dari hasil angket yang telah dikumpulkan, membiasakan pola hidup bersih menempati urutan pertama dimana hampir semua orang tua berperan dalam membiasakan pola hidup bersih dan mengembangkan kosakata anak tentang kebersihan.

2. Menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak

Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak, hanya beberapa orang tua yang anaknya mengerti dengan kosakata tenang, tentram dan aman.

3. Menjadikan role model bagi anak

Orang tua sangat berperan menjadi role model bagi anak dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan, dan anak mengerti dengan kosakata memberikan contoh dan petunjuk.

4. Menemani anak saat belajar

Orang tua juga sangat berperan dalam menemani anak saat belajar dikarenakan juga pada masa pandemi ini orang tua lah sebagai guru dirumah yang menjembatani anak dengan sekolah

5. Bermain bersama keluarga

Di masa pandemi ini, kegiatan bermain anak-anak sedikit terbatas. Dari keterbatasan inilah orang tua memiliki peranan yang penting supaya anak tidak merasa bosan dirumah dan dari hasil angket yang telah disebarkan orang tua sudah berperan dalam mengajak anak bermain bersama keluarga, dan beberapa anak sudah mengerti dengan kosakata menghargai, menghormati, dan bermain bersama.

Temuan penelitian dalam data kuantitatif diilustrasikan pada tabel berikut :

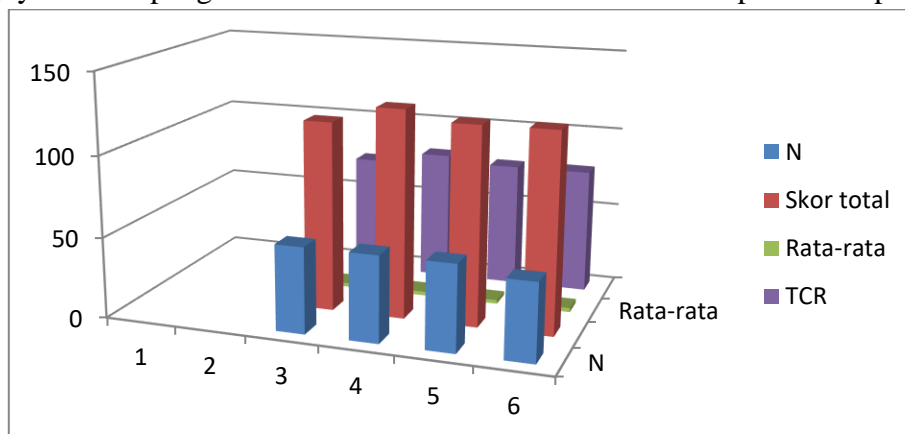
Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Peran orang tua	Skor	$\Sigma$	% TCR	Kriteria
1	membiasakan pola hidup bersih	122	2,57	76,94	mengerti
2	menciptakan lingkungan nyaman	121	2,43	75,89	mengerti
3	menjadi role model	118	2,23	74,21	mengerti
4	menemani anak saat belajar	124	2,34	77,99	mengerti
5	bermain bersama keluarga	121,50	2,29	76,42	mengerti

### Pembahasan

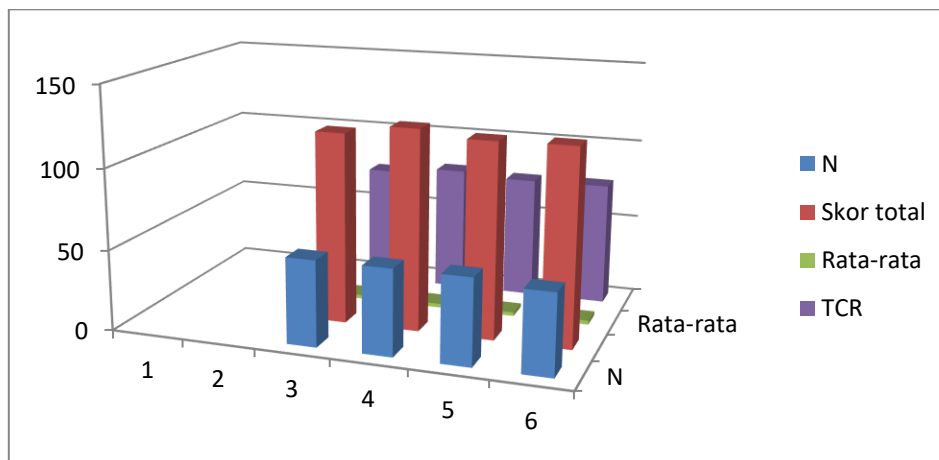
Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pengembangan kosakata usia 5-6 tahun pada masa pandemi di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang. Indikator penelitian dideskripsikan berupa peran orang tua yang terdiri dari: membiasakan pola hidup bersih, menciptakan lingkungan nyaman, menjadi role model, menemani anak saat belajar, bermain bersama keluarga. Satu persatu peran orang tua sebagai hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut.

Peran orang tua dalam membiasakan pola hidup bersih. Hasil rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam membiasakan pola hidup bersih anak menggunakan kosakata kebersihan diperoleh dari hasil sebagai berikut yaitu kriteria kurang mengerti dengan rata-rata frekuensi 26 (49,06%), kriteria tidak mengerti rata-rata frekuensi 5,33 (8,51%). Total skor N (jumlah sampel) yaitu 53, skor total 122, rata-rata 2,57 dan TCR 76,94. Sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2011) bahwa anak-anak sudah mengerti penggunaan kosakata kebersihan, mencuci dan membersihkan. Pendeskripsian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua menggunakan kosakata kebersihan, mencuci dan membersihkan dapat mengembangkan seluruh potensinya anak yang berkaitan dengan kebersihan sehingga dapat menstimulasi anak dalam membiasakan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) Hal ini didukung oleh pendapat (Walujo, 2017) bahwa salah satu tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Hal senada dijelaskan oleh (Apriloka & Fitri, 2021) bahwa orang tua berperan dalam membiasakan pola hidup bersih sehingga orang tua senantiasa memastikan dan menuntun anak-anaknya agar secara benar dalam melakukan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Kenyataan di lapangan dari peran orang tua dalam membiasakan pola hidup bersih juga mengembangkan kosakata kebersihan di TK Aisyiyah 14 ampang sudah baik. Grafik terkait data di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 1. Skor nilai rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam membiasakan pola hidup bersih*

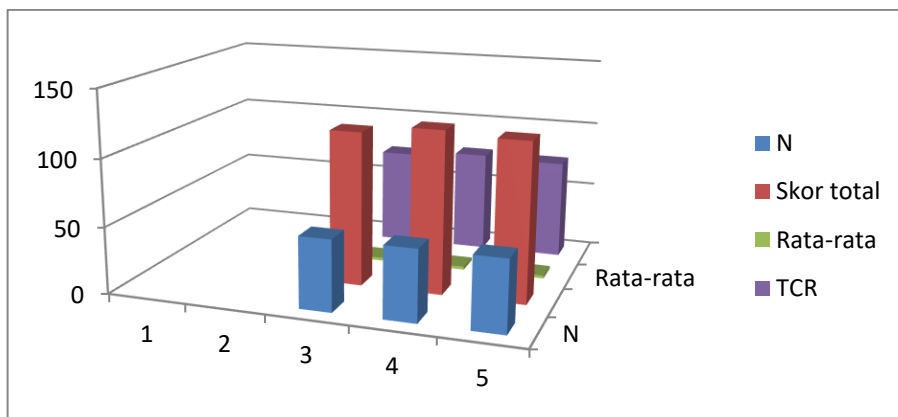
Peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak. Hasil rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak menggunakan kosakata nyaman, aman dan tentram diperoleh hasil sebagai berikut yaitu kriteria kurang mengerti rata-rata frekuensi 32 (59,75%). kriteria tidak mengerti rata-rata frekuensi 3,33 (6,29%). Total skor N (jumlah sampel) yaitu 53, skor total 121, rata-rata 2,43 dan TCR 75,89. Sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2011) bahwa anak-anak sudah mengerti penggunaan kosakata nyaman, aman dan tentram. Pendeskripsian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak telah memahami beberapa unsure kata dari kosakata nyaman, aman dan tenteram. Hal ini didukung oleh Noviawati (2017: 14) anak yang telah memahami kosakata berarti telah memahami beberapa bagian unsur kata. Hal ini didukung oleh (Apriloka & Fitri, 2021), menurutnya dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak orang tua harus memfasilitasi sarana dan prasarana belajar senyaman mungkin. Anak menjadi termotivasi dan tidak bosan apalagi belajar di rumah berbeda suasanaanya dengan sekolah. Kosakata kenyamanan yang digunakan orang tua di TK Aisyiyah 14 ampang Padang sudah baik. Grafik terkait data di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 2. Skor nilai rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak*

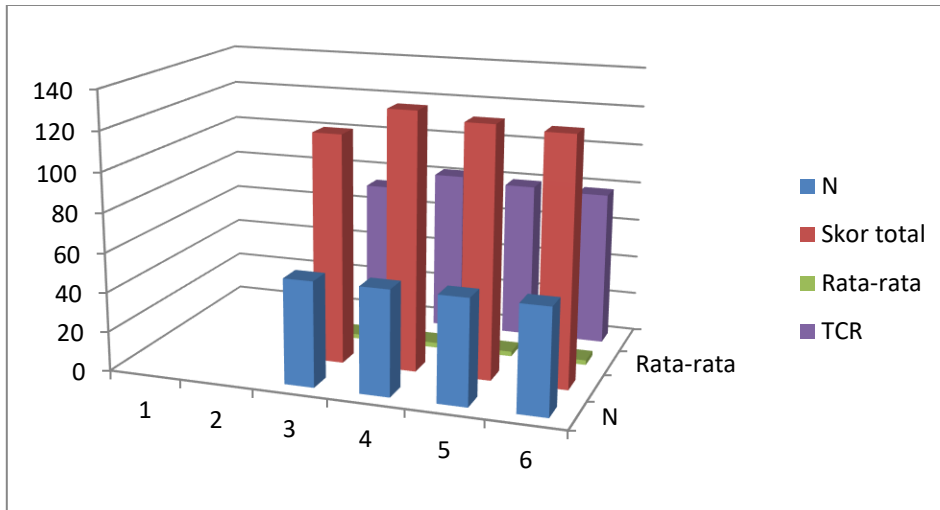
Peran orang tua dalam menjadikan role model bagi anak. Hasil rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menjadikan role model bagi anak pada menggunakan kosakata memberikan contoh dan memberi petunjuk diperoleh sebagai berikut : kriteria kurang mengerti rata-rata frekuensi 30 (56,6%). kriteria tidak mengerti rata-rata frekuensi 6 (10,4%). Total skor N (jumlah sampel) yaitu 53, skor total 118,00 rata-rata 2,23 dan TCR 74,21. Sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2011) bahwa anak-anak sudah mengerti penggunaan kosakata memberikan contoh dan memberi petunjuk. Pendeskripsian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai role model sudah berjalan dengan baik anak mengerti arahan orang tua dari penggunaan kosakata.

Hal ini didukung oleh (Mangesti, 2020) menurutnya faktor kesehatan dan Hubungan keluarga ikut mempengaruhi perkembangan penguasaan kosakata. Hal yang senada dikuatkan oleh (Apriloka & Fitri, 2021), bahwa peran orang tua sebagai role model bagi anak merupakan orang dewasa yang berada disekitar anak memberikan contoh perilaku yang positif. Hal yang yang positif disimak anak mulai dari kebiasaan berkata, pergaulan orang tua maupun aktifitas keseharian lainnya. Peran orang tua sebagai role model juga meliputi mengembangkan kosakata memberikan contoh di TK Aisyiyah 14 ampang Padang sudah baik. Grafik terkait data di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 3. Skor nilai rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menjadikan role model bagi anak*

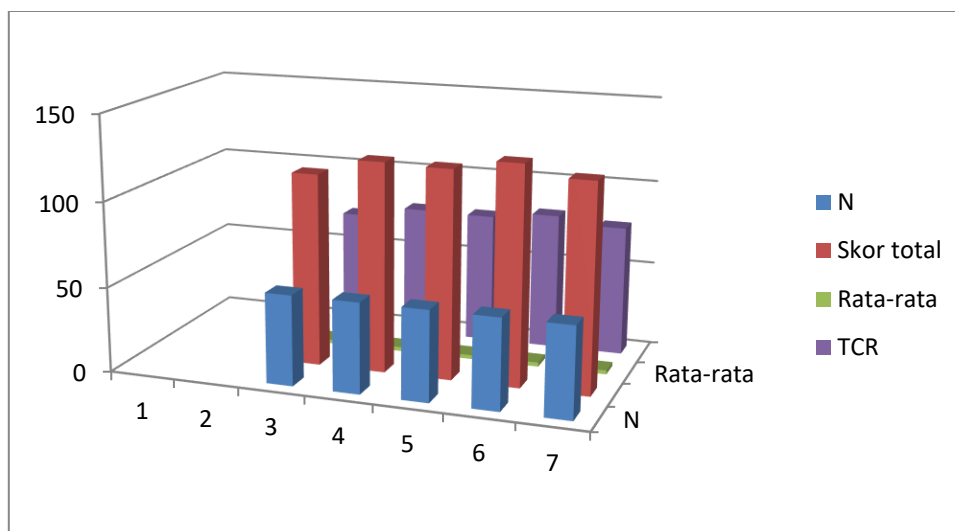
Peran orang tua dalam menemani anak saat belajar. Hasil rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menemani anak saat belajar menggunakan kosakata mendampingi, menuntun, membacakan diperoleh hasil sebagai berikut: kriteria kurang mengerti rata-rata frekuensi 28 (52,2%), kriteria tidak mengerti rata-rata frekuensi 4 (6,29%). Total skor N (jumlah sampel) yaitu 53, skor total 124,00 rata-rata 2,34 dan TCR 77,99. Sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2011) bahwa anak-anak sudah mengerti penggunaan kosakata mendampingi, menuntun, membacakan. Pendeskripsian di atas menunjukkan bahwa bapak dan ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dengan menggunakan kosakata mendampingi, menuntun dan membacakan ketika belajar. Hal ini senada dengan pandangan (Samsuri, 2021) bahwa tanggung jawab orang tua mendidik, mengasah dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu agar anak memiliki kesiapan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, ditegaskan oleh (Apriloka & Fitri, 2021), bahwa peran orang tua dalam menemani anak saat belajar berupa keterlibatan orang tua dalam membimbing anak saat belajar. Beberapa keterlibatan orang tua pada saat menemani anak belajar yaitu ketika mendampingi, menuntun dan membacakan dari berbagai media dan sumber belajar, yang membuat anak senang dan nyaman belajar. Peran orang tua anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang menemani anak saat belajar sudah baik. Grafik terkait data di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



*Gambar 4. Skor nilai rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam menemani anak saat belajar*

Peran orang tua dalam bermain bersama keluarga. Hasil rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam bermain bersama keluarga menggunakan kosakata kolaborasi, bermain bersama dan menghormati diperoleh hasil sebagai berikut: kriteria kurang mengerti rata-rata frekuensi 28 (52,83%), kriteria tidak mengerti rata-rata frekuensi 5 (8,96%). Total skor N (jumlah sampel) yaitu 53, skor total 121,50 rata-rata 2,29 dan TCR 76,42. Sesuai dengan kriteria (Riduwan, 2011) bahwa anak-anak ketika bermain bersama keluarga sudah mengerti penggunaan kosakata kolaborasi, bermain bersama dan menghormati. Pendeskripsian di atas menunjukkan bahwa peran orang tua ketika bermain bersama anak dapat bermain drama yakni memerankan lakon atau tokoh dalam cerita sebagai anak dan sebagai ibu. Hal ini ditegaskan oleh (Kurnia, 2019) bahwa salah satu implementasi kosakata bagi AUD menirukan model ucapan suara guru atau rekaman suara guru ketika bermain bersama keluarga. Pendapat di atas didukung oleh (Apriloka & Fitri, 2021), bahwa peran orang tua dalam bermain bersama keluarga dilakukan bersama oleh anak dan orang tua untuk stimulasi anak berperilaku yang baik. Selain itu, kegiatan bermain bersama keluarga juga membuat kenyamanan dan harmonisnya interaksi keluarga tetap terjaga. Peran orang tua anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang bermain bersama kolaborasi, bermain bersama dan menghormati sudah baik. Grafik terkait data di atas dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 4. Skor nilai rata-rata keseluruhan peran orang tua dalam bermain bersama keluarga

## CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini mendeskripsikan beberapa peran orang tua yang terdiri dari : 1. membiasakan pola hidup bersih, anak sudah mengerti menggunakan kosakata kebersihan, mencuci dan membersihkan 2. menciptakan lingkungan yang nyaman, anak sudah mengerti dengan menggunakan kosakata nyaman, aman dan tentram. 3. sebagai role model, anak sudah mengerti menggunakan kosakata memberikan contoh dan memberi petunjuk, 4. menemani anak saat belajar, anak sudah mengerti menggunakan kosakata didampingi, menuntun. 5. bermain bersama keluarga, anak sudah mengerti menggunakan kosakata kolaborasi, menghargai dan menghormati.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Adzkiya yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada TK Aisyiyah 14 Ampang Padang yang telah bersedia menjadi mitra penelitian.

## REFERENCES

- Apriloka, D. V., & Fitri, M. (2021). Peran Orang Tua Mempersiapkan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Perubahan di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 4(1), 64.
- Cahyati, A., & Ta'dib, /. (2020). Pengembangan Aspek Bahasa Melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 di Ra Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 0–000.
- Dhieni, N., Magister, P., Anak, P., Dini, U., Universitas, P., & Jakarta, N. (2021). *Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi Covid 19: Strategi dan Implementasi pada Anak Usia Dini di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu*. 18(2), 185–196.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mangesti, F. D. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo* (Issue September).

- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- Maulidia, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2021). Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Selama Pandemi Covid. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.287>
- Riduwan. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri, A. (2021). *Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca pada masa pandemi Covid-19 di MI Pasekan kecamatan Ambarawa kabupaten Semarang tahun 202*. IAIN Salatiga.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walujo, L. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.